

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan yang dicantumkan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Interaksi sosial yang terjadi antara suku Gorontalo dan suku Mongondow di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sangat tergantung pada siapa yang nantinya melakukan interaksi dan dengan siapa dia melangsungkan interaksi, walaupun proses interaksi terjadi dalam masyarakat dapat dengan mudah dikatakan hal yang kebetulan atau berlangsung dengan begitu spontanitas kita tidak dengan mudah untuk mengklaim bahwa proses interaksi akan terjadi sesuai dengan harapan yaitu saling bertukar pendapat atau lain sebagainya.
- 2) Faktor penghambat yang paling utama dalam melangsungkan proses interaksi yaitu bahasa kaeran di luar sana masih banyak ditemukan masyarakat yang kesulitan untuk menggunakan alat utama yang digunakan pada proses interaksi yaitu bahasa yang dimiliki, sebab seketika interaksi terjadi antara suku Gorontalo dan Suku Mongondow dan ternyata pihak yang berinterak tersebut hanya bisa menggunakan bahasa identitas yang dimiliki dan tidak mampu untuk menggunakan bahasa Indonesia maka yang ditemui adalah kesulitan beradaptasi dengan orang lain.
- 3) Budaya suku Gorontalo dan Mongondow dalam upacara pernikahan merupakan tradisi yang paling menonjol dalam kondisi sosial masyarakat Bolaang Mongondow Selatan, pada penerapannya pun sering menuai perhatian dari kalangan yang belum memahami kondisi tersebut, sebab pada akhirnya sekalipun terjadi harmonisasi dalam pergaulan sosial masyarakatnya penerepan upacara perkawinan yang melibatkan dua suku yang berbeda yaitu Gorontalo dan Mongondow harus mengacu pada kebijakan mayoritas suku Mongondow, sehingga paling banyak prosesi

perkawinan di bolaang mongondow selatan memakai adat Mongondow, jika pun ada tradisi upacara yang dilakukan dengan adat Gorontalo itu hanya pada kalangan gorontalo saja.

- 4) Perpaduan dua tradisi besar yang terjadi di Bolaang Mongondow Selatan dewasa ini sangat berimplikasi pada masyarakat terutama kalangan muda yang sering melangsungkan perpaduan dimana implikasinya terletak pada penggunaan gaya bahasa yang sudah tidak pada tatanan yang sebenarnya dimiliki oleh kedua suku tersebut, sebab pada saat ini penggunaan bahasa yang sudah terkontaminasi dengan zaman yang semakin maju dapat saja dengan mudah mengilangkan sedikit demi sedikit gaya bahasa yang dimiliki oleh kedua suku tadi yaitu Gorontalo dan Mongondow.
- 5) Sedalam-dalamnya lautan masih bisa diukur oleh tangan manusia tapi dalam hatinya individu manusia lain manusia mana yang bisa mengetahui, itulah ungkapan sederhana yang dapat digunakan perbandingan pada kondisi sosial masyarakat Bolaang Mongondow Selatan yang multi etnik dan saling mempertahankan kedudukan identitas sukunya, walaupun dilihat secara sepintas tidak ada pertentangan yang terjadi antara dua suku ini akan tetapi ada poin-poin yang mendasar pada kedua suku ini untuk saling berkompetisi dalam kedudukan di pemerintahan yang berlangsung, lihat saja pada setiap pesta demokrasi yang selalu dijadikan ajang tahunan yang dengan segala konsepsi politik digunakan oleh para pelakunya maka dapat dilihat sedikit ketegangan yang terjadi.

5.2 Saran

Saran peneliti ialah dihimbau kepada pemerintah kabupaten untuk dapat membuat program baru yang dapat bermanfaat bagi para individu yang kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia, dan juga diharapkan kepada seluruh masyarakat Bolaang Mongondow Selatan yang multi etnik agar kiranya tidak saling berkompetisi dalam hal-hal yang tidak bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri yang banyak menghasilkan kerugian, perbedaan merupakan hal alamiah dalam masyarakat tapi hidup rukun merupakan cita-cita kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi (1986) *Antropologi Budaya* Surabaya: PT. Bina Offset.
- Rajab Ali. Dkk (2010) *Hubungan Antara Identitas Etnik Dengan Prasangka* Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Bambang Marhiyanto (2014) *Kamus Lengkap BI Indonesia* : Victory Inti Cipta
- George Ritzern (2011) *Teori sosiologi Modern* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Budi Kristanto (2009) *Buletin KURE* Manado : Indonesia
- Coakley (2014) *Dominasi Karakter Ras dan Etnis Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga* Indonesia : Indonesia.
- Ernst Cassirer (2012) *Antropologi Budaya* Yogyakarta: Ombak
- Dadang Supardan (2011) *Pengantar Ilmu Sosial* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pires Sombowadile, dkk (2012) *Kearifan Lokal* Yogyakarta: Kepel Press
- Pitri Noor Anggraheni (2009) *Identitas Etnis Orang Korea Zainichi* Indonesia : UI
- Koentjaraningrat (2005) *Pengantar Antropologi* Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Soerjono Soekanto (2007) *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soetomo (2010) *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warasito (2012) *Antropologi Budaya* Yogyakarta: Ombak.
- Helius Sjamsudin (2012) *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Ombak.
- Raden Arief Nugroho (2014) *Akulturasasi Antara Etnis Cina dan Jawa* Indonesia : Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

M. Arsyad AT (2014) *Kajian Kritis Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Indonesia* : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Pinrang

Soetomo (2012) *Pembangunan Masyarakat Yogyakarta* : Pustaka Pelajar.

Hagi Primadasa Juniarta (2013) *Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur* Indonesia: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Webside :

(www://iskandarberkasta-sudra.blogspot.com/2011/11/etnis-suku-bangsa.html Diakses Pada Tanggal 15 Juli Pukul 02.59 PM)